

ANALISIS TOWS STISIP YUPPENTEK TANGERANG DALAM RANGKA PENETAPAN MANAJEMEN STRATEGI KAMPUS PADA SAAT PANDEMIC COVID-19

Doddy Mulyono¹⁾, Dodi Subagia²⁾, Asep Sugara³⁾

STISIP Yuppentek Tangerang
doddymulyono2020@gmail.com¹⁾, dodidodi1804@gmail.com²⁾, asepsugara01@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal perusahaan yaitu peluang dan ancaman serta faktor internal Kampus STISIP Yuppentek, yaitu kekuatan dan kelemahan, sebagai dasar penetapan manajemen strategi kampus dalam mengefisienkan dan mengefektifkan kinerja kampus dan perencanaan program kerja Kampus STISIP Yuppentek dalam 5 tahun mendatang. Dengan menggunakan analisis TOWS penetapan strategi Kampus STISIP Yuppentek disarankan untuk menggunakan strategi yang bersifat agresif (S-O), yaitu dengan menggencarkan promosi kampus yang sudah memiliki APS IP dan ABI nilai B dengan memanfaatkan banyaknya lulusan SLTA dan pendapatan masyarakat yang memadai dan meningkatkan kerjasama dengan organisasi pemerintah dan swasta dengan memanfaatkan keinginan masyarakat dalam menunjang karir pekerjaan.

Keywords: Analisis TOWS¹, Manajemen Strategi², STISIP Yuppentek³.

PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) YUPPENTEK merupakan sekolah tinggi yang memiliki 2 Program Studi yakni Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis dan Program Studi Ilmu Pemerintahan. Kedua Program studi ini merupakan salah satu program studi unggulan di STISIP Yuppentek dan memiliki kredibilitas yang tinggi baik dari masyarakat maupun dari organisasi pemerintah atau swasta untuk melanjutkan jenjang pendidikannya di kampus ini.

Visi STISIP Yuppentek “Menjadi Sekolah Tinggi yang Unggul dan Berintegritas dalam Mengembangkan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik secara Inovatif dan berkarakter Akhlak Mulia di Tingkat Nasional” ini bagi seluruh civitas akademika menjadi bagian bersama dalam menggapai cita akademik. Visi ini dibuat jangka panjang sesuai dengan RIP dan diterjemahkan menjadi RENSTRA dan RKAT yang merupakan pedoman rencana dan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan tinggi di kampus ini. Sehingga capaian milestone tiap tahunnya terukur dengan baik.

Berdasarkan Buku Renstra dan RIP STISIP Yuppentek Tahun 2016, Animo masyarakat untuk kuliah di kampus ini dapat dinilai dengan baik, dengan kecenderungan peningkatan jumlah calon mahasiswa yang kuliah di kampus ini setiap tahunnya. Keberadaan alumni berdasarkan hasil pelacakan lulusan tersebar dari mulai instansi pemerintahan seperti Sekretariat ASN, TNI, POLRI, BUMN, BUMD, Partai Politik, dan Lembaga Legislatif, sampai dengan di dunia usaha, seperti di industri, pariwisata perhotelan, jasa perdagangan, jasa property, jasa keuangan dan perbankan serta Organisasi Profesi lainnya, maupun yang berhasil dengan membuka lapangan kerja sendiri/enterpreuneur).

Berdasarkan hasil pelacakan alumni dan pengguna lulusan, STISIP juga menyebarkan angket untuk mengukur masa alumni mendapatkan pekerjaan dan kepuasan pengguna lulusan (Tracer Study, 2019). Dari hasil survey diperoleh informasi bahwa tenggang lulusan untuk bekerja kurang dari tiga bulan, sedangkan hasil survey terhadap pengguna lulusan sudah menunjukkan tingkat kepuasan yang baik dari para pengguna terhadap lulusan, sehingga banyak diantara pengguna lulusan menindak lanjuti dengan kerjasama dan kemitraan, baik itu dengan pelaksanaan penelitian, survey kepuasan pelanggan, survey politik, pembuatan naskah akademik, menjadi nara sumber, menjadi rekanan tenaga ahli, menjadi lab. Sosial kampus, obyek field trip dan kesediaan menjadi tempat magang untuk mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis, sampai pada pelatihan soft skill langsung di tempat pengguna lulusan.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa kredibilitas STISIP Yuppentek diakui oleh masyarakat umum. Ditambah nilai kredibilitas STISIP Yuppentek semakin meningkat dengan hasil akreditasi program studi Ilmu Pemerintahan dan Administrasi Bisnis serta Akreditasi Perguruan Tinggi yang semuanya memberikan nilai baik 'B' dari hasil penilaian BAN PT.

Walaupun sampai dengan saat ini prestasi dalam akademik kurang menonjol, namun dalam prestasi non akademik seperti olah raga dan kesenian mahasiswa STISIP Yuppentek sangat baik, baik prestasi di tingkat lokal, regional, nasional, bahkan internasional. Hal ini ditunjang dengan peningkatan popularitas STISIP Yuppentek dengan mempopulerkan Salam I-CAP ke tengah masyarakat, baik secara mandiri ataupun bekerjasama dengan organisasi-organisasi kemasyarakatan yang ada. Salam I-CAP adalah nilai budaya kerja yang sedang dikembangkan dan dibangun oleh civitas akademika STISIP Yuppentek, dengan harapan semakin populernya kampus ini maka meningkatkan animo masyarakat untuk kuliah di kampus ini.

Popularitas STISIP Yuppentek ini didukung oleh civitas akademika baik dosen, tenaga kependidikan sampai dengan mahasiswa, yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Banyak hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan oleh civitas akademika STISIP Yuppentek ini merupakan respon kampus atas permintaan stakeholders, ataupun masyarakat umum.

Hasil-hasil kegiatan penelitian dosen sebagian besar sudah dipublikasikan melalui Jurnal MOZAIK yang ada di STISIP Yuppentek. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, baik yang dilaksanakan oleh dosen atau mahasiswa lebih banyak berupa kegiatan satu event, walaupun ada yang bersifat *multiyears*.

Namun kesemuanya ini, sejak pertengahan bulan Maret tahun 2020, manajemen strategi kampus STISIP Yuppentek menjadi terkendala dengan adanya Pandemic Covid-19, dimana proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka langsung maka sampai dengan saat ini dilakukan secara *online*. Kendala utama yang muncul berdampak pada minimnya proses pembayaran

SPP dari mahasiswa serta penerimaan mahasiswa baru tahun akademik 2020/2021 menjadi menurun, disamping kinerja dan aktivitas dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa menjadi menurun.

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa permasalahan inti Kampus STISIP Yuppentek pada masa pandemic Covid-19 yang dihadapi saat ini adalah : Bagaimana membuat suatu strategi yang tepat untuk menetapkan manajemen strategi kampus agar menjadi lebih efisien dan efektif ?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor eksternal kampus yaitu peluang (*opportunitiy*) dan ancaman (*threat*) serta faktor internal kampus, yaitu kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*), sehingga dapat dirumuskan formulasi berbagai rumusan alternatif manajemen strategi yang dapat diterapkan oleh kampus STISIP Yuppentek 5 (lima) tahun ke depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis TWOS (*Treat, Opprtunity, Weakness, and Strength*) dan analisis EFAS (*Eksternal Faktor Analysis Strategy*) dan IFAS (*Internal Faktor Analysis Strategy*) yang didasarkan pada konsep Freddy Rangkuty (2007, 2012, dan 2013).

Populasi dan Sampel Penelitian

Pada kampus STISIP Yuppentek terdapat 24 orang tenaga kependidikan, 56 orang dosen dan 512 orang mahasiswa yang merupakan populasi penelitian. Sedangkan untuk kemudahan pengumpulan data, akan digunakan 30 orang yang menjadi sampel penelitian dengan representasi dari tenaga kependidikan, dosen dan mahasiswa (Sugiyono, 2013:80).

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Untuk mengumpulkan data penelitian, dipergunakan kuesioner penelitian yang dibagikan kepada 30 responden untuk diisi sebagai dasar data analisis dengan menggunakan *google form*.

Penetapan Indikator Kunci

Rahmayati, HM. (2015) dan Yani Subaktilah, Nita Kuswardani, dan Sih Yuwanti (2018) Penetapan indikator kunci didasarkan faktor eksternal dan internal yang berdampak pada manajemen Kampus STISIP Yuppentek, diantaranya :

1. Faktor Eksternal

a. Kebijakan pemerintah

Sejak era pemerintahan SBY sampai dengan era Jokowi, Indonesia sudah menetapkan pendidikan dasar 12 tahun, yang kemudian diikuti oleh kebijakan pemerintah di wilayah Tangerang, yaitu Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang Selatan. Dengan adanya kebijakan ini maka pendidikan dasar sampai dengan tingkat SLTA, maka dengan demikian kebutuhan pendidikan masyarakat pasca pendidikan dasar adalah pendidikan tinggi. Tapi di sisi lain adanya kemudahan dari pemerintah untuk ijin pembukaan kampus baru.

b. Ekonomi regional

Pertumbuhan ekonomi wilayah Tangerang termasuk pada kategori maju, yang didukung dengan pertumbuhan ekonomi di sektor industri dan perdagangan, sektor transportasi utamanya keberadaan Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta, sektor perdagangan (memiliki banyak mall dan 3 pasar induk dan beberapa pasar modern), sektor properti (pertumbuhan kawasan perumahan dan apartemen), sektor jasa pariwisata (hotel, pusat hiburan, taman wisata, travelling dan kuliner), perkantoran, jasa perbankan, dan lain sebagainya.

c. Sosial Budaya

Wilayah Tangerang termasuk kota metropolitan dan menjadi kawasan fungsional pendukung Ibu Kota Jakarta yang dikenal dengan JABODETABEK. Karena itu kondisi sosial budaya masyarakatnya sudah memandang bahwa pendidikan menjadi salah satu yang mendasar.

d. Demografi

Pertumbuhan penduduk di wilayah Tangerang termasuk dalam kategori tinggi, baik dari faktor alamiah maupun faktor perpindahan penduduk yang mencari mata pencaharian di wilayah ini. Terdapat data lulusan SLTA di wilayah Tangerang sebanyak 163.261 orang pada tahun 2020.

e. Teknologi

Seperti halnya yang terjadi di Kota Metropolitan lainnya, kemajuan teknologi seakan mengiringi pertumbuhan ekonomi regional di wilayah Tangerang.

f. Global

Wilayah Tangerang memiliki tingkat kompetisi yang sangat tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan yang dikelola oleh Swasta. Banyak perguruan tinggi swasta yang ternama di Jakarta yang membangun gedung kampusnya di wilayah Tangerang. Selain itu, pemerintah sudah menetapkan di kawasan Sumarecon menjadi pusat pendidikan kampus-kampus ternama di Asia, termasuk 5 Besar PTN Indonesia akan membangun gedung kampus di wilayah ini bersama dengan kampus-kampus dari negara lainnya di Asia.

2. Faktor Internal

a. Akreditasi

Perolehan nilai Akreditasi Program Studi (APS) dan Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) menjadi salah satu barometer bagi masyarakat terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh kampus dan menjadi faktor daya tarik kampus.

b. Tenaga kependidikan dan dosen

Struktur tenaga kependidikan dan dosen pengajar mencerminkan kondisi internal kampus dan akan dapat menjadi faktor daya tarik kampus bagi masyarakat.

c. Keuangan

Kemampuan keuangan kampus menjadi barometer tingkat kemajuan dari suatu kampus dan akan menjadi faktor daya tarik kampus bagi masyarakat.

d. Sarana dan prasarana

Kepemilikan sarana dan prasarana kampus akan menunjukkan kredibilitas dan gengsi kampus serta akan menjadi faktor daya tarik kampus bagi masyarakat.

e. Kurikulum

Sruktur kurikulum pendidikan akan mencerminkan pengetahuan apa saja yang diberikan kampus kepada calon mahasiswa sehingga akan menjadi faktor daya tarik kampus bagi masyarakat..

f. Kerjasama

Kerjasama yang dilakukan oleh kampus dengan organisasi pemerintah dan dunia usaha akan menunjukkan kredibilitas dan gengsi kampus serta akan menjadi faktor daya tarik kampus bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Scanning Faktor Eksternal dan Internal

Tabel 1.
Hasil Scanning Faktor Eksternal

NO	SCANNING		MONITORING	FORCATING		ASSESTMENT
	FAKTOR	INDIKATOR	KFI	O	T	INTERPRESTASI
1.	Kebijakan Pemerintah	a. Wajib Dikdas 12 thn	☒			Memiliki dampak tapi tidak signifikan
		b. Kemudahan ijin mendirikan perguruan tinggi			☒	Memiliki dampak untuk menjadi ancaman karena akan pesaing jadi pesaing
2.	Ekonomi Regional	a. Pertumbuhan industri, property, perdagangan, transportasi, pariwisata, perbankan dan perkantoran	☒			Memiliki dampak thd peningkatan calon mahasiswa tapi tidak terlalu signifikan
		b. Kemudahan dalam mendapatkan pekerjaan	☒			Memiliki dampak thd peningkatan calon mahasiswa tapi tidak terlalu signifikan
		c. Pendapatan yang memadai		☒		Pendapatan memadai berdampak signifikan untuk meneruskan pendidikan sarjana
3.	Sosial Budaya	a. Lulus sarjana menjadi status sosial	☒			Memiliki dampak thd peningkatan calon mahasiswa tapi tidak terlalu signifikan
		b. Kemudahan dalam mendapatkan pekerjaan	☒			Memiliki dampak thd peningkatan calon mahasiswa tapi tidak terlalu signifikan

**Tabel 1. Lanjutan
Hasil Scanning Faktor Eksternal**

NO	SCANNING		MONITORING	FORCATING		ASSESTMENT
	FAKTOR	INDIKATOR	KFI	O	T	INTERPRESTASI
4.	Demografi	a. Banyaknya Jumlah lulusan SLTA di wilayah Tangerang		☒		Bertambahnya penduduk maka potensi penjualan obat akan meningkat
		b. Banyak penduduk dari luar daerah yang belum sarjana	☒			Memiliki dampak thd peningkatan calon mahasiswa tapi tidak terlalu signifikan
5.	Teknologi	Teknologi dan informasi sudah menjadi kebutuhan masyarakat			☒	Pesaing lebih maju dalam memanfaatkan informasi dan teknologi
6.	Global	Pertumbuhan kampus swasta berstandar internasional			☒	Jumlah pesaing menjadi meningkat dan cenderung menurunkan jumlah calon mahasiswa

Sumber : Penelitian 2021, data diolah

Berdasarkan hasil scanning atas kondisi eksternal yang dihadapi oleh Kampus STISIP Yuppentek, maka diperoleh dua kelompok indikator, yaitu :

a. Faktor *Opportunity*

Faktor ekonomi regional dengan indikator pendapatan yang memadai dari masyarakat memberikan dampak yang signifikan untuk menjadi peluang bagi Kampus STISIP Yuppentek karena semakin banyak masyarakat berkeinginan untuk mendukung anaknya melanjutkan pendidikan formalnya (O1).

Faktor sosial budaya pada indikator status sarjana mampu mendukung karir pegawai yang bekerja di organisasi pemerintahan, legislatif dan dunia usaha memberikan peluang yang signifikan bagi Kampus STISIP Yuppentek untuk meraih mahasiswa pekerja (O2).

Faktor demografi dengan indikator banyaknya Jumlah lulusan SLTA di wilayah Tangerang memberikan peluang yang signifikan bagi Kampus STISIP Yuppentek untuk meraih mahasiswa (O3).

b. Faktor *Threat*

Faktor kebijakan pemerintah yang memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mendirikan kampus baru, sehingga meningkat potensi ancaman bagi Kampus STISIP Yuppentek dengan meningkatnya jumlah pesaing dalam perolehan mahasiswa (T1).

Faktor teknologi, pada indikator teknologi dan informasi sudah menjadi kebutuhan masyarakat, sementara Kampus STISIP Yuppentek dinilai masih minim dalam memanfaatkan teknologi dan informasi sebagai media promosi ataupun media pembelajaran (T2).

Faktor global dengan indikator pertumbuhan kampus swasta berstandar internasional yang didirikan di wilayah Tangerang, sehingga meningkat potensi ancaman bagi Kampus STISIP Yuppentek dengan meningkatnya jumlah pesaing dalam perolehan mahasiswa (T3).

Tabel 2.
Hasil Scanning Faktor Internal

NO	SCANNING		MONITORING	FORCATING		ASSESMENT
	FAKTOR	INDIKATOR	KFI	S	W	INTERPRESTASI
1.	Akreditasi	a. Akreditasi Prodi		☒		User sudah mewajibkan sertifikasi Prodi sbg salah satu syarat penerimaan kerja minimal nilai B
		b. Akreditasi STISIP	☒			Memiliki dampak tapi tidak signifikan karena user tidak mewajibkan
2.	Tenaga Kependidikan dan Dosen	Struktur tenaga kependidikan dan dosen pengajar			☒	Dosen yang berpendidikan S3 masih sangat minim
3.	Keuangan	Struktur pendapatan kampus			☒	Masih mengandalkan SPP dari mahasiswa
4.	Sarana dan prasarana	a. Kondisi gedung kampus			☒	Masih bergabung dengan gedung SLTA
		b. Lokasi strategis kampus	☒			Sangat strategis berada di pusat kota tapi dampaknya kurang signifikan
5.	Kurikulum	a. Kurikulum sesuai dgn kurikulum pendidikan tinggi	☒			Memiliki kesesuaian yg tinggi dg KKNI tp dampaknya kurang signifikan
		b. Struktur kurikulum up to date dengan kebutuhan user		☒		Menjadi kekuatan dg pelibatan user dalam mengupdate kurikulum per 3 tahun
6.	Kerjasama	a. Kerjasama dgn pemerintah dan dunia usaha dalam field study pembelajaran mata kuliah		☒		Kampus sudah membangun kerjasama yang dg user sehingga meningkatkan trust dari masyarakat
		b. Kerjasama dgn pemerintah dalam melaksanakan kegiatan KKL	☒			Memiliki dampak tapi kurang signifikan

Sumber : Penelitian 2021, data diolah

Berdasarkan hasil scanning atas kondisi internal yang dihadapi oleh Kampus STISIP Yuppentek, maka diperoleh dua kelompok indikator, yaitu :

a. Faktor *Strenght*

Faktor akreditasi pada indikator akreditasi program studi di STISIP Yuppentek, baik Prodi Ilmu Pemerintahan dan Prodi Administrasi Bisnis sudah mendapatkan nilai B berdasarkan hasil penilaian dari BAN-PT. Hal ini menjadi faktor kekuatan dari Kampus STISIP Yuppentek untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan mampu meningkatkan animo masyarakat untuk kuliah di kampus ini (S1).

Faktor kurikulum pada indikator struktur kurikulum up to date dengan kebutuhan user dan dengan melibatkan user dalam penyusunan kurikulum tiap tiga tahun, sehingga masyarakat percaya bahwa dengan kuliah di kampus ini akan cepat mendapatkan pekerjaan dan menjadi kekuatan tersendiri (S2).

Faktor kerjasama pada indikator Kerjasama dengan organisasi pemerintah dan dunia usaha dalam field study pembelajaran mata kuliah menjadi kekuatan tersendiri bagi Kampus STISIP Yuppentek untuk meraih mahasiswa (S3).

b. Faktor *Weakness*

Faktor dan indikator struktur tenaga kependidikan dan dosen pengajar yang sudah menamatkan pendidikan program doktoral (S3) jumlahnya sangat minim sehingga menjadi faktor kelemahan bagi Kampus STISIP Yuppentek dalam mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menempuh pendidikan di kampus ini (W1).

Faktor keuangan, pada struktur pendapatan kampus yang masih berasal dari SPP mahasiswa menjadi kelemahan tersendiri bagi kampus, karena kurang mampu mengembangkan kampus yang mandiri (W2).

Faktor sarana dan prasarana dengan indikator gedung kampus yang masih menyatu dengan gedung SLTA walaupun dalam satu yayasan, menjadi faktor kelemahan bagi Kampus STISIP Yuppentek dalam mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan (W3).

Rumusan Analisis TWOS

Analisis yang digunakan adalah dengan mengkolaburasikan EFAS dan IFAS sehingga dihasilkan analisis TWOS. Untuk mendapatkan hasil penilaian yang obyektif, maka saya membuat survey penilaian atas indikator-indikator kunci hasil scanning di atas, yang diisi oleh perwakilan tenaga kependidikan dan dosen sebanyak 10 orang, perwakilan dari mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan sebanyak 10 orang dan perwakilan dari mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis sebanyak 10 orang. Media survey dengan menggunakan google form, dikarenakan adanya kebijakan kampus untuk mengikuti kebijakan pemerintah tentang WFH dan SFH di masa wabah virus corona.

Tabel 3.
Hasil Analisis Pembobotan Faktor Eksternal

Kode	Faktor <i>Opportunity</i>	5	4	3	2	1	JML KUIZ	Bobot
O1	Pendapatan masyarakat memadai	2	8	9	11	0	89	0,19
O2	Pendidikan sarjana untuk karir	0	11	4	13	2	84	0,18
O3	Banyaknya lulusan SLTA	1	12	8	9	0	95	0,20
		JUMLAH PELUANG					268	0,56
Kode	Faktor <i>Threat</i>	5	4	3	2	1	JML KUIZ	Bobot
T1	Kemudahan ijin mendirikan kampus	0	7	4	14	5	73	0,15
T2	IT sudah jd kebutuhan masyarakat	0	6	6	12	6	64	0,13

T3	Banyak didirikan kampus bertaraf internasional	0	6	6	11	7	71	0,15
		JUMLAH ANCAMAN					208	0,44
		JUMLAH FAKTOR EKSTERNAL					476	1,00

Tabel 4.**Hasil Analisis Pembobotan Faktor Internal**

Kode	Faktor Strength	5	4	3	2	1	JML KUIZ	Bobot
S1	Akreditasi Prodi memiliki nilai B	2	11	6	10	1	93	0,20
S2	Kurikulum up to date dg user	0	11	4	10	5	81	0,17
S3	Kerjasama dg pemerintah & swasta	2	9	7	9	3	87	0,18
		JUMLAH KEKUATAN					261	0,55
Kode	Faktor Weakness	5	4	3	2	1	JML KUIZ	Bobot
W1	Tendik dan dosen	0	5	6	12	7	69	0,14
W2	Pendapatan kampus dari SPP	0	6	4	4	16	71	0,15
W3	Gedung kampus belum mandiri	1	4	6	11	8	75	0,16
		JUMLAH KELEMAHAN					215	0,45
		JUMLAH FAKTOR INTERNAL					476	1,00

Tabel 5.**Hasil Analisis Matriks EFAS**

Kode	Faktor Opportunity	Bobot (B)	Rating (R)	Score (B x R)
O1	Pendapatan masyarakat yang memadai	0,19	4	0,75
O2	Pendidikan sarjana untuk menunjang karir	0,18	4	0,71
O3	Banyaknya lulusan SLTA	0,20	4	0,80
Jumlah Perhitungan Peluang		0,56		2,25
Kode	Faktor Threat	Bobot (B)	Rating (R)	Score (B x R)
T1	Kemudahan ijin mendirikan kampus	0,15	4	0,61
T2	IT sudah jd kebutuhan masyarakat	0,13	3	0,40
T3	Banyak didirikan kampus bertaraf internasional	0,15	3	0,45
Jumlah Perhitungan Ancaman		0,44		1,46
Jumlah Perhitungan Faktor EFAS		1,00		3,72

Berdasarkan hasil analisis matriks EFAS dapat diketahui bahwa faktor peluang memiliki nilai bobot sebesar 0,56 dan score sebesar 2,25. Sedangkan untuk faktor ancaman (kendala) diperoleh nilai bobot sebesar 0,44 dengan score sebesar 1,46. Adapun hasil total perhitungan EFAS adalah sebesar 3,72. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Kampus STISIP Yuppentek dalam melaksanakan pengelolaan kampusnya memiliki nilai peluang yang lebih besar daripada nilai ancaman (kendala) yang dihadapi oleh kampus ini.

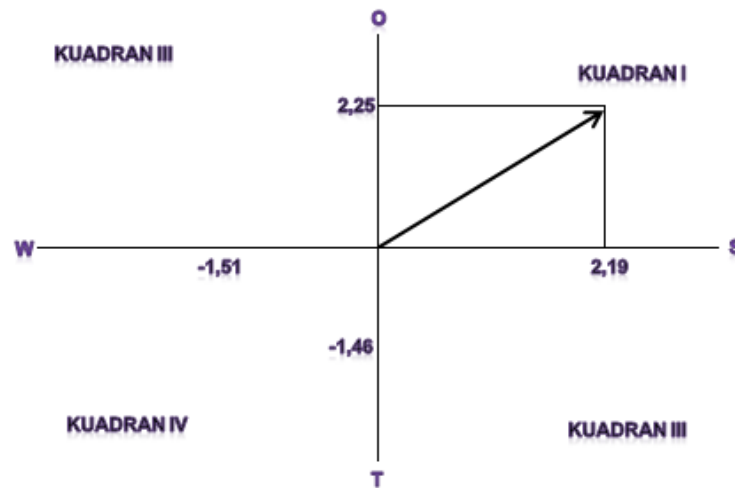
Tabel 6.

Hasil Analisis Matriks IFAS

Kode	Faktor <i>Strenght</i>	Bobot (B)	Rating (R)	Score (B x R)
S1	Akreditasi Prodi IP & ABI memiliki nilai B	0,20	4	0,78
S2	Kurikulum up to date dg kebutuhan user	0,17	4	0,68
S3	Kerjasama dg organisasi pemerintah & swasta	0,18	4	0,73
Jumlah Perhitungan Kekuatan		0,55		2,19
Kode	Faktor <i>Weakness</i>	Bobot (B)	Rating (R)	Score (B x R)
W1	Struktur Tendik dan dosen minim S3	0,14	3	0,43
W2	Pendapatan kampus mengandalkan dari SPP	0,15	3	0,45
W3	Gedung kampus belum mandiri	0,16	4	0,63
Jumlah Perhitungan Ancaman		0,45		1,51
Jumlah Perhitungan Faktor EFAS		1,00		3,71

Pada tabel 6 yang tersaji di halaman sebelumnya, merupakan hasil analisis faktor-faktor strategis internal dari Kampus STISIP Yuppentek. Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS dapat diketahui bahwa faktor kekuatan memiliki nilai bobot sebesar 0,55 dan score sebesar 2,19. Sedangkan untuk faktor kelemahan diperoleh nilai bobot sebesar 0,45 dengan score sebesar 1,51. Adapun hasil total perhitungan EFAS adalah sebesar 3,71. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Kampus STISIP Yuppentek dalam melaksanakan pengelolaan kampusnya memiliki nilai kekuatan yang lebih besar daripada nilai kelemahan yang dihadapi oleh kampus ini.

Untuk melihat posisi strategis Kampus STISIP Yuppentek saat ini berdasarkan hasil perhitungan Matriks EFAS dan Matrik IFAS, maka nilai-nilai score pada faktor Peluang (O), faktor Ancaman (T), faktor Kekuatan (S), dan faktor Kelemahan (W) dikompilasi ke dalam Matriks TOWS, yang hasilnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.
Analisis Posisi Strategis TOWS

Berdasarkan hasil analisis posisistrategis TOWS dalam grafik di atas, maka secara general Kampus STISIP Yuppentek harus dapat menjalankan strategi yang bersifat agresif dengan memaksimalkan peluang eksternal yang ada dengan mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki oleh Kampus STISIP Yuppentek saat ini.

Penetapan Alternatif Manajemen Strategi

Dengan memperhatikan hasil analisis lingkungan eksternal dan internal perusahaan yang meliputi : faktor peluang, kendala, kekuatan, dan kelemahan yang dimiliki oleh PT. Scan Pacifik Tbk selaku produsen obat sakit kepala dengan *brand* Bodrex maka dapat disusun sebuah matriks analisis TOWS dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6.
Hasil Matriks Analisis TOWS

INTERNAL EKSTERNAL	<u>(Strength)</u>	<u>(Weakness)</u>
	1. Akreditasi Prodi IP & ABI memiliki nilai B (0,78) 2. Kurikulum up to date dengan kebutuhan (0,68) 3. Kerjasama dg organisasi pemerintah & swasta (0,73)	1. Struktur Tendik dan dosen minim S3 (0,43) 2. Pendapatan kampus mengandalkan dari SPP (0,45) 3. Gedung kampus belum mandiri (0,63)
<u>(Oppotunities)</u>	<u>Strategi S- O</u>	<u>Strategi W- O</u>
1. Pendapatan masyarakat yang memadai (0,75) 2. Pendidikan sarjana untuk menunjang karir (0,71) 3. Banyaknya lulusan SLTA (0,80)	1. Menggencarkan promosi kampus yang sudah memiliki APS IP dan ABI nilai B dengan memanfaatkan banyaknya lulusan SLTA dan pendapatan masyarakat yang memadai. 2. Meningkatkan kerjasama dengan organisasi pemerintah dan swasta dengan memanfaatkan keinginan masyarakat dalam menunjang karir pekerjaan .	1. Membuat alternatif usaha yang terintegrasi dengan kampus untuk menggali sumber pendapatan kampus di luar SPP dengan melatih wirausaha mahasiswa lulusan SLTA. 2. Mempercepat pembangunan kampus mandiri untuk menjangkau calon mahasiswa dengan memanfaatkan banyaknya lulusan SLTA, pendapatan masyarakat yang memadai dan keinginan masyarakat untuk kuliah sarjana

<u>(Threat)</u>	<u>Strategi S- T</u>	<u>Strategi W- T</u>
1. Kemudahan ijin mendirikan kampus (0,61) 2. IT sudah jd kebutuhan masyarakat (0,40) 3. Banyak didirikan kampus bertaraf internasional (0,45)	1. Menggencarkan promosi kampus yang sudah memiliki APS IP dan ABI nilai B guna menekan kampus pesaing baru yang terakreditasi dan kampus lain yang nilai APS dibawah B. 2. Meningkatkan kerjasama dengan organisasi pemerintah dan swasta untuk menekan kampus pesaing yang relatif baru dan belum dapat akses kerjasama dengan organisasai pemerintah dan swasta.	1. Memberikan beasiswa kepada Tendik dan Dosen untuk sekolah S3 guna menyeimbangkan kampus baru yang didukung struktur tendik dan dosen dengan jumlah S3 yang banyak. 2. Mempercepat pembangunan kampus mandiri untuk menyeimbangkan dengan kampus baru yang padat modal dan sudah memiliki gedung kampus mandiri.

Sumber : Penelitian 2020, data diolah

Berdasarkan tabel matrik SWOT di atas, maka dapat disusun beberapa alternatif strategi sebagai berikut ini :

1. Strategi S – O

- Menggencarkan promosi kampus yang sudah memiliki APS IP dan ABI nilai B dengan memanfaatkan banyaknya lulusan SLTA dan pendapatan masyarakat yang memadai.
- Meningkatkan kerjasama dengan organisasi pemerintah dan swasta dengan memanfaatkan keinginan masyarakat dalam menunjang karir pekerjaan.

2. Strategi W – O

- Membuat alternatif usaha yang terintegrasi dengan kampus untuk menggali sumber pendapatan kampus di luar SPP dengan melatih wirausaha mahasiswa lulusan SLTA.
- Mempercepat pembangunan kampus mandiri untuk menjaring calon mahasiswa dengan memanfaatkan banyaknya lulusan SLTA, pendapatan masyarakat yang memadai dan keinginan masyarakat untuk kuliah sarjana.

3. Strategi S – T

- Menggencarkan promosi kampus yang sudah memiliki APS IP dan ABI nilai B guna menekan kampus pesaing baru yang terakreditasi dan kampus lain yang nilai APS dibawah B.
- Meningkatkan kerjasama dengan organisasi pemerintah dan swasta untuk menekan kampus pesaing yang relatif baru dan belum dapat akses kerjasama dengan organisasai pemerintah dan swasta.

4. Strategi W – T

- Memberikan beasiswa kepada Tendik dan Dosen untuk sekolah S3 guna menyeimbangkan kampus baru yang didukung struktur tendik dan dosen dengan jumlah S3 yang banyak.
- Mempercepat pembangunan kampus mandiri untuk menyeimbangkan dengan kampus baru yang padat modal dan sudah memiliki gedung kampus mandiri.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis sudah diperoleh faktor-faktor eksternal dan internal yang berpengaruh terhadap penetapan manajemen strategi Kampus STISIP Yuppentek Tangerang, yang kemudian berdasarkan hasil penilaian dari responden diketahui besaran nilai dari masing-masing faktor, sehingga hasilnya dapat dilihat dalam grafik, dimana manajemen strategi yang harus diterapkan oleh Kampus STISIP Yuppentek harus lebih bersifat agresif dengan memanfaatkan peluang dan kekuatan yang dimiliki dengan meminimalkan potensi dari ancaman dan kelemahan.

Rekomendasi dari hasil penelitian ini agar Kampus STISIP Yuppentek dapat mengeksplorasi lebih lanjut atas hasil penelitian ini dengan cara membuat program tahunan yang disesuaikan dengan kondisi yang ada. Untuk itu, kami merekomendasikan program tahunan yang dapat diimplementasikan melalui proyeksi yang dibuat dalam lampiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2016. *Rencana Strategis (RENSTRA) STISIP Yuppentek Tangerang Tahun 2016 Sampai Tahun 2021*. STISIP Yuppentek Tangerang. Tangerang.
- Anonim. 2016. *Rencana Induk Pengembangan (RIP) STISIP Yuppentek Tangerang Tahun 2016 Sampai Tahun 2021*. STISIP Yuppentek Tangerang. Tangerang.
- Anonim. 2016. *Hasil Tracer Study Lulusan STISIP Yuppentek Tangerang Tahun 2019*. Bagian Kemahasiswaan dan Alumni STISIP Yuppentek Tangerang. Tangerang.
- Rahmayati, HM. 2015. Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Udang Beku PT. Mustika Mina Nusa Aurora tarakan, Kalimantan Utara. Jurnal Galung Tropika. Vol. 8 No. 1, pp : 60-67.
- Rangkuti, Freddy, 2007. *Riset Pemasaran* : PT.Gramedia Umum bekerja sama dengan Sekolah Tinggi Ekonomi IBBI
- Rangkuti, Freddy. 2012. *Swot Balanced Scorecard : Teknik Menyusun Strategi Korporate yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Resiko*. PT.Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- _____. 2013. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus*. PT.Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Subaktilah, Yani, Nita Kuswardani, dan Sih Yuwanti. 2018. Analisis SWOT : Faktor Internal dan Eksternal pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu ; Studi Kasus di UKM Bumi Asih, Kabupaten Bondowoso. Jurnal Agroteknologi, Vol.12 No.2, pp : 107-115.
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Edisi Revisi. Alfabeta. Bandung